

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012

Mita setyo arum ningtyas

Suhadak

R.rustam hidayat

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: mita.setyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* dalam bentuk kuartal periode tahun 2003-2012 dengan metode sampling jenuh sebanyak 40 sampel. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil uji simultan (Uji F), menunjukkan bahwa harga minyak dunia, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia dan variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel harga emas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: harga minyak dunia, harga emas, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This research aimed to know the effect of world oil prices, gold price, and inflation rate towards economic growth of Indonesia. Types of research used quantitative research. The data used are time series data in the form of quarter 2003-2012 used saturated sampling method which is consist of 40 samples. This research used multiple linier regression method. Simultaneous test result (F test), indicating that worlds oil price, gold price, and inflation rate has significant effect on economic growth of Indonesia simultaneously. Partial test result (t test), indicating that variable of world oil price and variable of inflation rate has significant effect on economic growth of Indonesia, while the variable of gold price has significant effect on economic growth of Indonesia.

Keywords: world oil prices, gold price, inflation rate, economic growth of Indonesia

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah memudahkan akses jalur perdagangan internasional. Disisi lain, globalisasi ekonomi telah menyerang dan meruntuhkan stabilitas perekonomian negara maju pada Amerika Serikat dan Eropa melalui krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Menjelang akhir triwulan III 2008, perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global. Dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi global begitu besar yang berdampak pada perekonomian negara maju

menjadi tidak stabil, dan kegiatan investasi serta perekonomian mulai banyak dialihkan ke negara berkembang di Asia. Adanya pengalihan kegiatan investasi ke Asia membuat kawasan Asia menjadi kawasan yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada saat krisis ekonomi global, salah satunya yaitu Indonesia. Pencapaian ini dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode krisis ekonomi global yang dapat tumbuh rata rata 6% per tahun. Salah satu kontribusi terbesar PDB Indonesia yaitu dari sektor migas.

Tabel 1. Kontribusi Minyak dan Gas terhadap PDB Indonesia Tahun 2003-2012

Tahun	PDB Migas (Miliar Rp)
2003	195,479
2004	201,090
2005	302,116
2006	143,704
2007	142,570
2008	142,830
2009	142,165
2010	143,345
2011	34,758
2012	163,206

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia, 2013

Menurut Anwar dan Ssenyonga (2007) industri migas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Peranan migas bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi migas terhadap PDB dan ekspor impor migas Indonesia. Ketergantungan impor minyak mengakibatkan ekonomi Indonesia rentan terhadap perkembangan harga minyak dunia yang terus berfluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi politik, ekonomi dan kebijakan negara produsen maupun negara konsumen. Yusgiantoro (2009) menyebutkan bahwa kenaikan harga minyak dunia membuat nilai ekspor negara produsen minyak (negara berkembang) terangkat naik, sedangkan bagi negara pengimpor (negara maju) berarti peningkatan biaya produksi. Akibatnya negara berkembang harus mengimpor *output* pengolahan minyak dari negara maju dan harus membeli dengan harga yang lebih mahal. Hal ini berdampak pada nilai impor yang lebih tinggi daripada nilai ekspor migas.

Selain harga minyak dunia yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti juga membahas bagaimana harga emas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penggunaan emas di Indonesia dapat mendorong pola investasi dan konsumsi. Investasi emas di Indonesia ditentukan oleh naik turunnya harga emas dalam negeri, yang mempengaruhi harga jual dan harga beli emas. Harga jual dan harga beli inilah yang nantinya diharapkan memberikan *return* nilai yang tinggi. *Return* yang tinggi diharapkan dapat mendorong

pendapatan nasional dan pada akhirnya membantu pertumbuhan ekonomi dalam negeri dari nilai ekonomi yang didapat.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari tingkat inflasi. Inflasi menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang dan jasa membuat daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, berdampak pada penurunan konsumsi atas barang dan jasa dalam negeri. Selain itu, inflasi juga berpengaruh terhadap perdagangan luar negeri dalam hal ekspor dan impor.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Fungsi dari PDB menurut Mankiw, Quah, dan Wilson (2012) yaitu untuk menilai perekonomian suatu negara secara keseluruhan apakah perekonomian berjalan dengan baik atau buruk, merupakan hal alamiah untuk melihat pendapatan total yang diperoleh semua orang dalam perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Harga Minyak Dunia dalam Perekonomian

Fluktuasi harga minyak dunia berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara, baik pada negara pengimpor maupun negara pengekspor minyak. Penelitian yang dilakukan Ghalayini (2011) menyebutkan, ketika harga minyak mengalami kenaikan maka konsumen akan mengurangi konsumsinya terhadap pemakaian minyak. Hal ini berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa sehingga membuat konsumen mengurangi konsumsinya. Keadaan seperti ini berpotensi untuk melemahkan pertumbuhan GDP. Rasio nilai dari impor minyak terhadap GDP dapat dijadikan indikator untuk meneliti sejauh mana dampak fluktuasi harga minyak. Penelitian yang dilakukan Yanagisawa (2012) mengenai dampak kenaikan harga minyak terhadap makro ekonomi, menyebutkan bahwa kenaikan harga minyak akan berdampak pada kenaikan biaya impor yang dilakukan oleh negara pengimpor minyak.

Pengaruh Harga Minyak Dunia dalam Perekonomian

Minyak merupakan sumber energi yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas produksi ekonomi nasional. Penggunaan minyak sebagai energi utama dalam kegiatan produksi nasional membuat Indonesia menjadi negara pengimpor minyak dunia. Gejolak harga minyak dunia tentunya juga berpengaruh terhadap pergerakan harga minyak dalam negeri dan terhadap keadaan makro ekonomi di Indonesia. Afdi Nizar (2012) dalam penelitiannya menyebutkan setidaknya terdapat lima jalur yang mentransmisikan dampak guncangan harga minyak terhadap perekonomian Indonesia, yaitu: efek sisi penawaran, efek transfer kekayaan, efek inflasi, efek konsumsi dan investasi, dan efek penyesuaian sektoral.

Pengaruh Harga Emas Dunia dalam Perekonomian

Harga emas selalu menunjukkan *trend* meningkat karena permintaan yang semakin banyak. Shafiee dan Topal (2010:180) menyebutkan untuk jangka panjang ada tiga alasan utama untuk meningkatkan harga emas, yaitu: Produksi tambang secara bertahap berkurang dalam beberapa tahun terakhir, Institusi dan investasi retail memiliki harapan yang rasional ketika pasar tidak tentu, dan Investasi dalam emas menjadi lebih mudah karena adanya *via* emas *Exchange Traded Funds (ETFs)*. Harga emas berpengaruh dalam perekonomian dilihat dari sisi investasi dan konsumsi emas. Fungsi investasi dan konsumsi ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2006:114) yang menyebutkan "apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka konsumsi dan tabungannya akan bertambah". Investasi dalam emas diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi. Tingginya *return* yang didapat akan membantu peningkatan pendapatan masyarakat.

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Peran emas dalam ekonomi Indonesia ada tiga, yaitu: emas sebagai perhiasan, emas sebagai investasi, dan emas sebagai cadangan devisa. Harga emas di Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat. Harga emas berpengaruh di Indonesia melalui pola investasi dan konsumsi dalam kegiatan

perekonomian nasional. Pola investasi dan konsumsi emas yang dilakukan pemerintah dan rumah tangga secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pendapatan dan kegiatan investasi yang lebih baik. Keadaan ini pada akhirnya menaikkan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Inflasi

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian negara. "Inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun"(Data Strategis BPS, 2012:18).

Perhitungan tingkat inflasi dapat dilihat melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index*. Menurut Rahardja dan Manurung (2008:173) perhitungan IHK di Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan sekitar beberapa ratus komoditas pokok. Komponen perhitungan dalam IHK diantaranya biaya sekelompok barang - barang dan jasa-jasa di pasar, termasuk harga makanan, pakaian, permukiman, bahan bakar, transportasi, dan komoditi lain yang digunakan dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia

Dampak inflasi yang buruk terjadi pada perekonomian suatu negara jika tingkat inflasi melebihi 10% per tahun. Menurut Rahardja dan Manurung (2008 : 177), permasalahan yang muncul akibat tingkat inflasi yang tinggi, yaitu: Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, Makin buruknya distribusi pendapatan, Terganggunya stabilitas ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur menggunakan PDB. Definisi PDB menurut Mankiw, Quah dan Wilson (2012:6) yaitu

PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Perhitungan PDB didasarkan pada PDB nominal dan PDB riil. Indonesia menggunakan PDB riil, walaupun tetap dilakukan perhitungan PDB atas harga berlaku. Penggunaan PDB riil karena PDB riil mencerminkan kemampuan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan, sehingga PDB riil menjadi ukuran tingkat ekonomi lebih baik.

Hipotesis

H_{2.1} : harga minyak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H_{2.2} : harga emas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H_{2.3} : tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H₁ : harga minyak, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan melalui *website* Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id. Pemilihan *website* BI sebagai lokasi penelitian karena BI melalui *website* nya menyediakan data akurat yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk *time series*, yang diambil dalam bentuk kuartal selama 10 tahun.

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40. Populasi dihitung dari data *time series* data kuartal selama 10

tahun berturut-turut dimulai dari kuartal I tahun 2003- kuartal IV tahun 2012.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 40 sampel. Penggunaan sampel semacam ini disebut dengan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010: 122), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel dan Pengukuran

1.Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam *dollar* Amerika Serikat. Harga minyak dunia menggunakan *OPEC References Basket* (ORB), diambil data kuartal I tahun 2003-tahun IV 2012 dalam satuan US\$/b yang diambil dari *website* www.opec.org.

2.Harga Emas

Harga emas merupakan Sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1US\$/oz emas berdasarkan ketetapan harga pasar emas dunia. Data harga emas berdasarkan harga emas dunia London pm fix yang diambil dari www.gold.org, berupa data kuartal dihitung kuartal I tahun 2003-kuartal IV tahun 2012 dalam satuan US\$/oz.

3.Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Tingkat inflasi pada penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). data diambil dari *website* Bank Indonesia berupa data kuartal dari kuartal I tahun 2003- kuartal IV tahun 2012 dalam bentuk persentase (%).

4.Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi penelitian ini menggunakan PDB sebagai tolak ukur perhitungan. PDB merupakan tolak ukur untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data PDB diambil dari *website* BPS yaitu www.bps.go.id

dengan perhitungan data kuartal I tahun 2003 - kuartal IV tahun 2012 dalam bentuk persentase (%).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapat melalui dokumen-dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website BPS dan BI. Peneliti juga menggunakan data sekunder dari sumber lain untuk menunjang kelengkapan data, diantaranya: *Gold.org* (untuk harga emas), *Energy International Administration (EIA)*, *annual report OPEC* (untuk harga minyak dunia).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi berganda (*multiple regression model*) yaitu suatu model di mana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas (Firdaus 2011: 120).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Sumber: Firdaus (2011:121)

Memperoleh pendugaan nilai koefisien regresi (b_1, b_2, b_3 , dan b_4) dari persamaan di atas, menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pada penelitian ini, penyesuaian data dilakukan dengan mentransformasikan data dalam bentuk log natural (ln).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai *range* 0 sampai 1. Penelitian ini, penggunaan

koefisien determinasi menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel harga minyak dunia (X_1), harga emas (X_2), dan tingkat inflasi (X_3) dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi menggunakan bantuan program SPSS 19.0 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.419	.408	
minyak	-.663	.265	-.714
emas	.859	.247	1.089
inflasi	-.298	.127	-.317

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.419 - 0.663X_1 + 0.859X_2 - 0.298X_3 + e$$

Konstanta $a = -0.419$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada perubahan variabel harga minyak dunia, harga emas, dan tingkat inflasi maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 0,419.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.761 ^a	.578	.543

Sumber: Data Diolah

Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel harga minyak dunia, harga emas, dan tingkat inflasi sebesar 54,3% dan sisanya 45,7% dijelaskan oleh variabel-

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.750	3	.250	16.468	.000 ^a
Residual	.546	36	.015		
Total	1.296	39			

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia, harga emas dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Harga minyak dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_1 sebesar -0,663 dengan taraf signifikan 0,017 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel harga minyak dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diterima. Hasil penelitian ini terjadi di Indonesia karena peran Indonesia yang lebih menjadi negara pengimpor minyak daripada negara pengekspor minyak dunia. Sebagai negara pengimpor, kenaikan harga minyak dunia berdampak pada hilangnya pendapatan. Selanjutnya berpotensi melemahkan pertumbuhan GDP. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian yang dilakukan González dan Nabiye (2009) yang menyebutkan ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan maka akan melemahkan pertumbuhan GDP karena menyebabkan biaya produksi semakin meningkat.

Harga emas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_2 sebesar 0,859 dengan taraf signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diterima. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan fakta yang terjadi saat ini, dimana permintaan dan konsumsi emas di Indonesia semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Baur dan Dermott (2010). Baur dan Dermott (2010) menyimpulkan bahwa emas mempunyai pengaruh pada makroekonomi negara *emerging market* walaupun efek yang ditimbulkan berupa efek minor atau berpengaruh sedikit.

Tingkat inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_3 sebesar -0,298 dengan taraf signifikan 0,025 lebih kecil dari taraf signifikan yang diysratkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diterima. Pengaruh inflasi yang negatif menunjukan bahwa ketika tingkat inflasi mengalami penurunan maka akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini karena ketika terjadi inflasi maka mmeicu kenaikan harga barang dan jasa dalam negeri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Salian dan Gopakumar (2010). Putong (2009:397) menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riel tingkat pendapatannya juga menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh harga minyak dunia, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2003-2012, dengan metode regresi linier berganda bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan karena sektor minyak dan gas masih berperan penting dalam pembentukan PDB. Harga emas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Harga emas berpengaruh karena saat ini emas merupakan aset yang paling dicari dalam kegiatan investasi di Indonesia.

Emas merupakan aset yang dipercayai oleh masyarakat yang dapat memberikan *return* tinggi.

Sehingga, permintaan emas setiap tahun semakin meningkat dan setiap kenaikan dan penurunan harga emas dunia akan direspon cepat terhadap harga emas di dalam negeri. tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini diperkuat bahwa inflasi merupakan faktor fundamental yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Perubahan inflasi akan berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi.

Saran

Bagi pihak lembaga penelitian dari pemerintah maupun swasta yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama dalam penelitian ini untuk lebih menggali informasi dan data yang mendalam mengenai indikator indikator lain yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, terutama informasi dan data mengenai harga minyak dunia dan harga emas.

Bagi pihak peneliti dari kalangan akademik, disarankan untuk menambah jumlah periode yang digunakan dalam penelitian selanjutnya. Agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih jelas. Serta disarankan untuk menambah atau mempergunakan indikator makro ekonomi lain seperti tingkat suku bunga, ekspor impor, tingkat pengangguran, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Pratiwi dan Mulyana Ssenyonga.

2007. Mengembangkan Hubungan Industrial yang Baik di Industri Minyak dan Gas Indonesia. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional.

Dirk G, Baur, McDermott, and Thomas K. 2010. Is gold a safe haven? International evidence. *Journal of Banking & Finance* , 34(8): 1886-189

Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ghalayini, Latife. 2011. The Interaction Between Oil Price and Economic Growth. *Euro Journals*, Issue 13, 1450-2889 diakses pada 20 Februari 2014

González, Aarón and Sherzod Nabiyeu. 2009. Oil Price Fluctuations and its Effect on GDP Growth: A Case Study of USA and Sweden.

Jönköping University: Jönköping International Business School.

Mankiw, Georgy, Euston Quah and Peter Wilson. 2012. Edisi Asia.

Jakarta: Salemba Empat.

Nizar, Afidi. 2012. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro

Putong, Iskandar. 2009. *Economics, Pengantar Mikro Dan Makro*. Edisi -3. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Teori dan Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Salian, V Prasanna and Gopakumar.K. 2011. Inflation and Economic Growth In India- An Empirical Analysis.

Shafiee, Shahriar and Erkan Topal. 2010. An Overview of Global Gold Market and Gold Price Forecasting. *Resources Policy* 35 (2010) 178–189 diakses pada 15 Januari 2010 dari www.elsevier.com/locate/resourpol.

Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia. 2013. Jakarta: Bank Indonesia

Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi-3, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA

Yanagisawa, Akira. 2012. Impact of Rising Oil Price on the Macro Economy. *IEEJ May 2012* diakses pada 19 Februari 2104. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI

Yusgiantoro, Purnomo. 2009. *Ekonomi Energi Teori dan Praktik*. Jakarta: LP3ES.

